



MANAJEMEN STRATEGI PENANAMAN DISIPLIN KELAS

MANAGEMENT STRATEGY FOR INSTILLING CLASSROOM DISCIPLINE

Ahmad Surya Fajar Siregar^{1*}, Akhyar Adha², Elisa Febiola³

¹⁻³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan, Kisaran
*ahmadsuryafajarsiregera@gmail.com

ABSTRACT

Class discipline is a very important thing that must be done and owned by every student. It aims to create a good and comfortable learning atmosphere, so that the learning process can run well. Instilling discipline needs to be done as early as possible, so that students get used to being disciplined wherever they are, even though they are not in class. The purpose of this study is to describe the strategy for instilling class discipline. In this study using the method of literature study with a qualitative approach, which comes from books, journals and other scientific articles. The results of this study indicate that instilling discipline in students is needed so that students can get used to being disciplined. The teacher is someone who is an example to students who are expected to be able to have good strategies to instill discipline in students.

Keywords: Management; Strategy; Planting; Discipline; Class

ABSTRAK

Disiplin kelas merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan dan dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang baik serta nyaman, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Penanaman disiplin perlu dilakukan sedini mungkin, agar peserta didik terbiasa untuk bersikap disiplin dimanapun ia berada, walaupun tidak berada dalam kelas. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang strategi penanaman disiplin kelas. Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif, yang bersumber dari buku-buku, jurnal dan artikel ilmiah lainnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman sikap disiplin kepada siswa sangat dibutuhkan agar siswa dapat terbiasa bersikap disiplin. Guru merupakan seseorang yang menjadi contoh kepada siswa diharapkan mampu memiliki strategi-strategi yang baik untuk menanamkan sikap disiplin kepada siswa.

Kata kunci: Manajemen; Strategi; Penanaman; Disiplin; Kelas

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dituntut agar memiliki suasana yang kondusif dan nyaman, supaya pembelajaran yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik. Maka dari itu disiplin disini sangat perlu untuk dilakukan. Jika siswa dan siswi dapat melakukan disiplin kelas yang sudah ditentukan peraturan dari awal maka pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.

Sebagai seorang guru tentunya kita mengharapkan bahwa siswa dan siswi kita untuk memiliki disiplin kelas yang tinggi. Dari hal tersebut diperlukannya strategi-strategi yang bagus agar siswa dapat menjalankan aturan-aturan dengan disiplin.

Disiplin sendiri adalah proses arahan yang bertujuan menanamkan bentuk perilaku tertentu, kebiasaan- kebiasaan tertentu atau membentuk anak dengan ciri-ciri tertentu (Rose Mini, 2011). Dari hal tersebut jelas bahwa disiplin merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar anak bisa memiliki perilaku-perilaku yang baik, sebab pembiasaan disiplin ini akan membiasakan diri anak hingga dewasa nanti kita ia sudah terjun ke dunia kerja. Yang diketahui bahwa dalam dunia kerja disiplin merupakan hal yang nomor satu yang harus dimiliki oleh setiap pekerja.

Dengan membiasakan anak atau siswa dengan sikap disiplin didalam kelas, guru sudah memiliki andil untuk menciptakan pekerja yang baik untuk kedepannya. Disiplin didalam kelas ini bertujuan agar siswa dapat membiasakan diri agar bisa menaati peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama. Strategi-strategi yang bisa dilakukan agar anak bisa terbiasa menjalankan sikap disiplin adalah

1. Dengan cara memberikan contoh kepada setiap siswa bagaimana cara bersikap yang baik.
2. Membuat peraturan- peraturan yang sesuai dengan perkembangan anak atau siswa.
3. Melibatkan peserta didik dalam membuat aturan- aturan yang akan dibuat.
4. Menjalin hubungan sosial yang baik kepada anak.
5. Memberikan arahan kepada siswa dengan lemah lembut.
6. Mengatur dan menciptakan suasana kelas dengan baik.

Dengan strategi yang sudah dilakukan oleh guru kepada peserta didik diharapkan agar siswa dapat menjalankannya dengan baik. Agar penanaman sikap disiplin didalam kelas akan bisa terealisasi dengan baik. Dalam tulisan ini penulis mencoba untuk mengulas secara ringkas bagaimana strategi penanaman disiplin kelas.

METODOLOGI

Metode Penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Metode kepustakaan ini adalah suatu kegiatan yang terarah dalam proses mengumpulkan, mengolah dan selanjutnya menyimpulkan informasi dan data dengan bantuan bahan referensi sebagaimana yang dapat ditemukan di perpustakaan, seperti buku, jurnal, skripsi maupun karya- karya ilmiah yang lain (Milyasari dan Asmendri, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Disiplin Kelas

Disiplin berasal dari bahasa latin yaitu “disciplina” yang berarti menggambarkan tentang kepada belajar dan mengajar. Kata ini merujuk kepada istilah “disiple” yang memiliki makna mengikuti orang belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin yang dimaksud adalah seorang guru (Afriza, 2014). Dalam kamus besar bahasa indonesia sendiri disiplin merupakan latihan batin dan watak supaya mentaati tata tertib: kepatuhan pada aturan (Achmad Sunarto, 2013).

Secara istilah disiplin diartikan sebagai keteraturan dalam hidup yang sesuai dengan peraturan yang sedang berlaku yang harus ditaati karena adanya kesepakatan yang sudah terjadi, yang harus dipatuhi oleh setiap orang yang berkepentingan (Aslamiah dkk, 2022). Adapun pengertian disiplin menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Kilimci dalam Nurbaiti kedisiplinan merupakan semua kebijakan yang telah ditetapkan sekolah sebagai pencegahan untuk siswa agar tidak melanggar terhadap peraturan

- yang telah dibuat sehingga dengan pelaksanaan disiplin ini akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan produktif (Nurbaiti, 2020).
2. Menurut Masudi disiplin merupakan kesadaran seseorang dalam mengerjakan suatu hal dengan tertib dan teratur sesuai dengan kebijakan- kebijakan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab (Masudi, 2000).
 3. Menurut Suhardi disiplin adalah Suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian tingkah laku yang didalamnya memuat unsur- unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban yang semua itu dikerjakan sebagai tanggung jawab yang bertujuan sebagai mawas diri (Suhardi, 2020).

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap siswa didalam kelas dengan mematuhi berbagai peraturan-peraturan yang telah dibuat dengan kesepakatan bersama untuk dipatuhi oleh setiap orang yang ada didalam kelas seperti siswa siswi serta guru yang mengajar didalam kelas agar menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Prinsip Disiplin

Metode mendisiplinkan pada setiap siswa dengan tidak menggunakan kekerasan membuktikan bahwa hal tersebut lebih efektif untuk digunakan dan telah dilakukan bertahun-tahun lamanya oleh negara-negara maju yang ada didunia ini mereka menggunakan metode “positive discipline”. Metode ini merupakan metode dalam mendisiplinkan setiap anak dengan cara yang positif tanpa adanya kekerasan, fokus pada pemecahan masalah, saling menghormati dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip perkembangan anak (Aslamiah dkk, 2022).

Dalam menerapkan “positive discipline” kepada anak ini bisa dilakukan di rumah maupun di sekolah dengan menggunakan teknik yang berbeda, sebab anak memiliki sikap-sikap yang berbeda pula dengan menyesuaikan kondisi anak tersebut maka penanaman disiplin dapat tercapai. Namun hal yang penting tidak boleh diabaikan begitu saja, dalam penerepan “positive discipline” ini harus memegang prinsip- prinsip, adapun prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Membantu setiap anak agar merasa diterima sebagai seorang manusia.
2. Menghormati anak dan mendorong mereka untuk berperilaku baik dengan kasih sayang dan tegas dalam satu waktu.
3. Memotivasi anak untuk menghargai setiap potensi yang ada didalam dirinya.

Dengan menerapkan positive discipline ini, berarti mengajarkan anak tentang keterampilan hidup dan keterampilan sosial yakni dengan peduli terhadap sesama, saling menghormati, kerja sama yang dilakukan setiap siswa untuk melaksanakan disiplin kelas, agar setiap siswa bisa menjalankannya dengan baik.

Disiplin ini harus diajarkan kepada siswa dengan cara pembiasaan, tidak bisa kita ajarkan dengan pemaksaan, sebab ini akan berpengaruh pada psikologisnya. Jika dengan pemaksaan seorang anak berpikir bahwa dikemudian hari disaat ia sudah mampu untuk melawan, maka ia akan menjadi pemberontak sebab tekanan-tekanan yang ia dapat dari pemaksaan untuk melakukan disiplin.

Unsur-Unsur Disiplin

Menurut Harlock *dalam* (Aslamiah Dkk, 2022) supaya disiplin mampu mendidik peserta didik agar dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang telah dibuat, maka disiplin harus memiliki 4 unsur penting, yaitu sebagai berikut:

1. Peraturan

Peraturan merupakan suatu hal yang ditetapkan untuk perilaku, dimana bentuk tersebut ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. bermaksud untuk membekali anak dengan perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

Peraturan memiliki dua kegunaan untuk membantu peserta didik menjadi anak yang bermoral. Fungsi pertama yaitu sebagai nilai pendidikan dan fungsi yang kedua, peraturan membantu mengekang tingkah laku atau tindakan yang tidak diinginkan oleh kelompok tertentu.

2. Hukuman

Hukuman membuat seseorang jera ketika ia telah melanggar peraturan yang telah disepakati bersama. Hukuman berasal dari kata kerja Latin *punire* yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan karena telah melanggar peraturan.

Adapun tujuan dari hukuman ini ialah untuk memberikan ajaran kepada anak untuk tidak melanggar peraturan-peraturan yang sudah dibuat bersama agar mereka terbiasa untuk disiplin terhadap peraturan tersebut. Seperti misalnya peraturan untuk tepat waktu ketika masuk ke kelas jika terlambat masuk akan dihukum berdiri didepan kelas. Hukuman ini memiliki 3 kegunaan penting dalam perkembangan moral anak, yaitu sebagai berikut:

- a. Menghalangi, hukuman ini dapat menghalangi anak untuk mengulangi tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat maupun guru.
- b. Mendidik, dengan adanya hukuman ini anak akan belajar dari kesalahan serta pengalaman yang telah ia lalui, bahwa jika ia melakukan kesalahan yang sama ia akan dihukum kembali. Jadi, anak pun akan belajar dari kesalahan yang telah ia lakukan dan tidak akan mengulangnya kembali.
- c. Motivasi, pengalaman anak akibat perilakunya yang salah dan ia mendapatkan hukuman akan dibutuhkan sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut.

3. Penghargaan

Penghargaan merupakan sesuatu yang diberikan seseorang kepada orang lain karena mencapai tujuan yang telah ditentukan, seperti anak yang telah berhasil disiplin didalam kelas. Penghargaan tidak melulu berbentuk materi, namun dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan tangan maupun tepukan dipunggung.

Apapun bentuk penghargaan yang akan diberikan kepada anak, harus disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak. Jika tidak, penghargaan tersebut akan kehilangan efektivitasnya.

4. Konsistensi

Konsistensi merupakan tingkat keseragaman atau stabilitas. Dalam hal ini berarti Konsistensi merupakan suatu usaha yang dilakukan anak untuk terus mempertahankan usaha agar ia dapat meraih keberhasilan.

Pentingnya Penanaman Disiplin Kelas

Suasana belajar yang tenang didalam kelas sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab dengan suasana yang kondusif ini siswa-siswi akan nyaman dan merasa aman ketika belajar dikelas. Sehingga membuat peraturan-peraturan didalam kelas yang dilakukan guru dengan siswa sangat dibutuhkan. Sehingga terciptalah disiplin kelas yang dilakukan oleh setiap siswa. Karena sejatinya disiplin akan tercipta karena adanya peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama.

Dalam Penanaman disiplin kelas ini, manfaat yang diperoleh tidak hanya hasil belajar yang berkualitas, namun penanaman disiplin kelas ini juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa untuk berkepribadian yang santun serta sopan dan taat kepada aturan yang telah ditentukan serta

dapat bertanggung jawab pada setiap tindakan yang ia lakukan. Maka dari itu penanaman disiplin kepada peserta didik disini sangat amat penting untuk dilakukan kepada setiap peserta didik. (Afriza, 2014). Dalam prakteknya, disiplin kelas ini terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Disiplin kelas yang berasal dari kesadaran setiap siswa, Maksudnya adalah disiplin yang dilakukan oleh setiap siswa ini berasal dari kesadaran mereka untuk melakukannya tanpa perlu diingatkan oleh seorang Guru. Tapi harus diingat bahwa sikap disiplin ini harus ditanamkan sedini mungkin agar mereka terbiasa bersikap disiplin.
2. Disiplin kelas yang timbul karena adanya paksaan dari pihak lain. Maksudnya adalah siswa yang melakukan sikap disiplin ini sebab adanya paksaan dari guru maupun pihak-pihak lain dan hal ini sangat berdampak negatif sebab menimbulkan perasaan tertekan pada diri siswa, sehingga menyebabkan dirinya menjadi pemalu dan penakut.

Strategi Penanaman Disiplin Kelas

Dalam pengaplikasiannya, disiplin kelas ini tidak dapat langsung bisa dilakukan oleh siswa. Maka dari itu diperlukannya strategi-strategi yang baik yang dapat diterima oleh siswa sehingga siswa pun siap dan mau untuk melaksanakan sikap disiplin kelas ini, (Afriza, 2014) mengemukakan bahwa strategi-strategi penanaman disiplin kelas pada siswa yang bisa dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Dengan memberikan model atau contoh kepada siswa dengan dimulai sikap guru yang baik, sehingga siswa dapat mencontoh sikap disiplin guru. Seperti guru tepat waktu ketika masuk kelas ketika mengajar, guru bertutur kata dengan baik atau guru mengerjakan tata tertib yang sudah diatur.
2. Penerapan peraturan tat tertib yang nyaman serta fleksibel yang tidak membuat siswa tertekan dengan peraturan- peraturan yang berlaku.
3. Ketika membuat peraturan, peraturan tersebut harus disesuaikan dengan psikologi perkembangan anak.
4. Melibatkan peserta didik ketika membuat peraturan, seperti meminta pendapat peserta didik ketika membuat peraturan, ini membuat siswa memiliki tanggung jawab agar ia melakukan sikap disiplin.
5. Guru sebaiknya memiliki hubungan sosial yang baik dengan peserta didik supaya menciptakan suasana kekeluargaan didalam kelas, sehingga siswa tidak merasa keberatan ketika diperintahkan untuk bersikap disiplin.
6. Memperlakukan wali murid sebagai mitra kerja. Dengan hal ini memudahkan guru ketika mengajarkan kepada siswa untuk bersikap disiplin, sebab orang tua memiliki pengaruh yang amat besar dalam proses pembelajaran anak.
7. Guru harus apat menciptakan serta mengatur dan mengelola kelas dengan baik. Kelas yang teratur dapat menjadi tempat serta wadah untuk peserta didik dalam mengikuti proses belajar
8. Memberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik. Dengan pemberian reward ini siswa akan bersemangat untuk menaati kedisiplinan.

Dalam pendapat lain disebutkan bahwa penanaman disiplin di sekolah perlu diarahkan dengan baik. Adapun strategi tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Self-concept* atau konsep diri

Dalam strategi ini menekankan bahwa konsep diri individu merupakan hal yang penting dari setiap tingkah laku. Dalam menumbuhkan konsep diri ini, seorang pemimpin diharuskan memiliki sikap empati, menerima hangat dan terbuka, sehingga dengan keadaan ini setiap tenaga pendidik dapat mengeksplorasikan pemikiran serta perasaannya dalam memecahkan masalah. Sehingga dalam mendisiplinkan siswa bisa dilakukan dengan baik.

2. *Communication skill* (keterampilan berkomunikasi)

- Dengan kemampuan berkomunikasi ini seorang Guru dapat mengkomunikasikan cara bersikap disiplin yang baik, sehingga memunculkan sikap kepatuhan dalam diri siswa.
3. *Natural and logical consequences* (konsekuensi-konsekuensi logis dan alami)
Dalam hal ini muncullah konsekuensi yang alamiah jika seseorang tidak mematuhi peraturan yang sudah disepakati bersama. Sehingga memunculkan perilaku-perilaku salah yang disebut “misbehavior”.
 4. *Values clarification* (klarifikasi nilai)
Strategi ini dilakukan untuk membantu tenaga pendidik dalam menjawab pertanyaannya tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilai itu sendiri.
 5. *Leader effectiveness* (latihan keefektifan pemimpin)
Dalam metode ini bertujuan untuk menghilangkan metode refresif dan kekuasaan, seperti hukuman serta ancaman melalui sebuah model komunikasi tertentu.
 6. *Reality therapy* (terapi realitas)
Pemimpin perlu bersikap positif dan bertanggung jawab (Aslamiah, Dkk, 2022).

Strategi Penanganan Disiplin Kelas

Dalam kegiatan penanaman disiplin kelas tidak jarang mengalami kendala atau masalah. Seperti contohnya, ada seorang siswa yang melanggar peraturan disiplin kelas yang telah disepakati bersama, untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukannya strategi penanganan yang baik. Strategi tersebut dikelompokkan menjadi tiga, sesuai dengan berat rintangan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, strategi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penanganan Gangguan Ringan

Gangguan ringan memang sering terjadi dikelas walaupun hal tersebut tidak terlalu mengganggu. Namun jika gangguan-gangguan ringan ini tidak segera ditangani, maka akan menjadi gangguan besar. Seperti seorang siswi memperlihatkan barang atau mengajak ngobrol temannya, jika ini dibiarkan akan membuat siswa lain penasaran dan hal tersebut akan menciptakan keributan didalam kelas. Adapun strategi yang bisa dilakukan adalah dengan cara:

- a. Mengabaikan gangguan kecil dan ringan yang dianggap tidak akan mempengaruhi siswa yang lain.
 - b. Menatap siswa tersebut sedikit lama agar ia merasa diperhatikan dan ia akan diam dengan sendirinya.
 - c. Menggunakan tanda nonverbal, hal ini bisa dilakukan dengan cara meletakkan jari diatas bibir yang mengisyaratkan untuk diam.
 - d. Mendekati peserta didik yang membuat keributan. Hal ini bisa menyebabkan ia merasa bersalah sehingga ia akan diam.
 - e. Memanggil nama siswa yang menciptakan keributan.
 - f. Mengabaikan siswa tersebut, strategi ini biasanya dilakuka kepada siswa yang mencari perhatian kepada guru maupun kepada temannya.
- #### 2. Penanganan Gangguan Berat

Gangguan berat ini adalah gangguan yang dikerjakan oleh siswa dan dapat mempengaruhi siswa lain dan mengganggu jalannya pembelajaran. Seperti adanya siswa yang berkelahi, membolos, dan lain sebagainya.

PENUTUP

Disiplin kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap siswa didalam kelas dengan mematuhi berbagai peraturan-peraturan yang telah dibuat dengan kesepakatan bersama untuk dipatuhi oleh setiap orang yang ada didalam kelas seperti siswa siswi serta guru yang mengajar didalam kelas agar menciptakan suasana kelas yang kondusif. Prinsip-prinsip dalam menerapkan disiplin kelas ini antara lain yaitu membantu setiap anak agar merasa diterima sebagai seorang manusia, menghormati anak dan mendorong mereka untuk berperilaku baik dengan kasih sayang dan

tegas dalam satu waktu dan memotivasi anak untuk menghargai setiap potensi yang ada didalam dirinya. Dalam menanamkan sikap disiplin kelas pada siswa diperlukan adanya strategi yang baik yang nantinya akan bisa dilakukan oleh siswa. Sebab dengan strategi yang baik siswa akan terpengaruh untuk melakukan disiplin kelas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. (2014). *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Aslamiah, D. A. (2022). *Pengelolaan Kelas*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Djabba, R. (2019). *Implementasi Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Sulawesi Selatan: Agma.
- Masudi, A. (2000). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT. Tiga Serangkai.
- Milyasari dan Asmendri. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library research)*. Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan Ipa, Vol. 6, No. 1. ISSN:2477-6181.
- Mini, R. (2011). *Disiplin Pada Anak*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Nurbaiti. (2020). *Disiplin Pendidikan Dalam Persepektif Islam*. Tangerang: Qalbun Salim.
- Suhardi. (2020). *Ragam Penelitian Mahasiswa*. Jawa tengah: Kekata Group.
- Sunarto, A. (2013). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Rembang: AS Agency.
- Wardana, A. D. (2019). *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: Kaaffah Learning Center.